

## ABSTRAK

Penelitian tentang inferensi responsi dalam diskusi SAKSI (saran, aksi, dan visi) di Indosiar ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang hubungan antara inferensi dan responsi yang dapat diamati selama diskusi berlangsung. Untuk menginferensikan suatu ujaran, petutur perlu mengaktifkan seluruh pengetahuannya tentang sintaksis, leksikal, dan kesanggupannya menghubungkan informasi yang didengarnya dengan keseluruhan pengetahuannya tentang dunia (Gumperz, 1983: 117). Selain itu digunakan pula teori tindak tutur yang menyatakan bahwa respon petutur dapat digolongkan menjadi beberapa macam diantaranya; asertif, asentif, dan disputatif (Ibrahim, 1993: 17-21).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik perekaman untuk mendapatkan data. Setelah itu data ditranskripsikan dan dipilah-pilah menurut subtopik tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam diskusi, yaitu masalah gerakan moral, radikalisme dalam gerakan mahasiswa, gerakan mahasiswa didasari oleh hati nurani, dan visi-misi gerakan mahasiswa. Pemilahan menurut subtopik tersebut dimaksudkan agar pembahasan menjadi lebih terperinci dan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inferensi yang dibuat oleh petutur menentukan pola responsi yang digunakan. Inferensi tersebut didukung oleh pengetahuannya mengenai dunia dan konteks. Responsi dalam bentuk asertif digunakan oleh peserta diskusi untuk menjelaskan mengenai suatu hal, misalnya; mengenai gerakan moral, gerakan mahasiswa yang cenderung dianggap radikal, dan visi-misi dalam gerakan mahasiswa. Responsi dalam bentuk asentif digunakan apabila dalam inferensi petutur mengandung kesepakatan tentang suatu hal. Sedangkan responsi dalam bentuk disputatif digunakan untuk menyatakan penolakan terhadap pendapat lain. Hal itu disebabkan oleh adanya pemikiran yang berbeda mengenai suatu hal.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**